
**Optimalisasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Buku Ajar dalam
Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan**

*Optimization of Technology-Based Learning Media and Textbooks in Islamic Religious
Education Teaching at SMP Muhammadiyah 57 Medan*

Yuspan Jailani Lubis¹, Rizka Harfiani²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : yuspanjailani21@gmail.com¹

,Email : rizkaharfiani@umsu.ac.id²

Article History:

Received: Agustus 14, 2024;

Revised: Agustus 21, 2024;

Accepted: September 17, 2024;

Online Available: Oktober 19,
2024;

Keywords:

Learning Media, Technology,
Textbooks, Islamic Religious
Education, Muhammadiyah

Abstract: *This study aims to optimize the use of technology-based learning media and textbooks in the teaching of Islamic Religious Education at SMP Muhammadiyah 57 Medan. The current issue in learning is the limited utilization of technology that supports effective learning interaction and the lack of media variety used in delivering material. This research employs a qualitative method through observation, interviews, and document analysis. The findings reveal that the use of technology-based media such as infocus, laptops, and visual materials significantly improves students' understanding of Islamic Religious Education topics. Textbooks still play a crucial role as a primary supporting medium, but integration with technology results in a more dynamic and engaging learning interaction. Challenges include limited infrastructure and teacher training, but these can be addressed with school management support and continuous professional development.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan buku ajar dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran saat ini adalah keterbatasan pemanfaatan teknologi yang mendukung interaksi pembelajaran secara efektif, serta kurangnya variasi media yang digunakan dalam penyampaian materi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi seperti infocus, laptop, dan materi visual secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Buku ajar tetap memainkan peran penting sebagai media pendukung utama, tetapi integrasi dengan teknologi menghasilkan interaksi belajar yang lebih dinamis dan menarik. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur dan pelatihan guru, namun dapat diatasi dengan dukungan manajemen sekolah dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Teknologi, Buku ajar, Pendidikan Agama Islam, Muhammadiyah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Waris, 2018). Sebagai salah satu mata pelajaran utama, PAI diharapkan mampu menanamkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama serta mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan dalam proses pembelajaran masih sering ditemui, terutama dalam hal penggunaan media yang mampu mendukung pembelajaran secara efektif (Abdul Mun'im Amaly et al., 2021). Di SMP Muhammadiyah 57 Medan, permasalahan ini juga dirasakan oleh para guru dan siswa.

Secara obyektif, kondisi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku ajar sebagai sumber utama. Meskipun buku ajar tetap relevan, keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa kurang optimal (Hafidz, 2023). Teknologi, yang seharusnya dapat menjadi jembatan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi abstrak seperti Pendidikan Agama Islam, belum digunakan secara maksimal. Observasi awal menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi yang ada, seperti infocus dan laptop, tersedia namun belum sepenuhnya digunakan karena keterbatasan keterampilan guru dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran (Sulaeman, 2017).

Isu utama yang dihadapi oleh SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah rendahnya variasi media pembelajaran, terutama dalam konteks pengajaran PAI. Kurangnya penggunaan teknologi dalam kelas menyebabkan metode pembelajaran menjadi monoton, dan hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa serta pemahaman mereka terhadap materi agama yang diajarkan (Waris, 2018). Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam penggunaan media berbasis teknologi.

Fokus dari penelitian ini adalah mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diintegrasikan dengan buku ajar sebagai media utama. Penggunaan teknologi seperti infocus, laptop, serta materi visual diharapkan mampu memberikan variasi dalam penyampaian materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik (Salsabila et al., 2023). Alasan memilih subyek penelitian ini adalah karena SMP Muhammadiyah 57 Medan memiliki potensi besar dalam memaksimalkan penggunaan teknologi, didukung oleh infrastruktur yang sudah tersedia, namun belum optimal dalam pemanfaatannya. Selain itu, pentingnya Pendidikan Agama Islam sebagai dasar pembentukan moral generasi muda menjadikan program ini relevan dan mendesak untuk diterapkan (Arikarani, 2024).

Perubahan sosial yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan, yang diukur melalui peningkatan partisipasi siswa dalam kelas serta pemahaman mereka terhadap materi ajar. Selain itu, pengembangan kemampuan profesi (PKP) ini juga bertujuan untuk memberdayakan para guru agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan demikian, diharapkan bahwa upaya ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern yang semakin berbasis teknologi (Dewi, 2023).

2. METODE

Subjek PKP dan Lokasi

Subjek PKP dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Sekolah ini terletak di kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Siswa yang terlibat berjumlah 30 orang dari kelas VIII dan IX, yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, lima guru PAI juga menjadi subyek utama dalam pengorganisasian kegiatan ini, mengingat peran mereka sebagai pelaksana langsung pengajaran di kelas (Kusumaningrum et al., 2022).

Proses perencanaan aksi dimulai dengan melibatkan seluruh subjek pengembangan kemampuan profesi, baik siswa maupun guru, melalui tahapan diskusi dan musyawarah. Pengorganisasian komunitas dilakukan secara partisipatif, di mana siswa dan guru aktif terlibat dalam setiap tahapan perencanaan, mulai dari identifikasi masalah hingga pengambilan keputusan mengenai implementasi media pembelajaran berbasis teknologi (Susanto & Rahmatullah, 2020).

Tahapan perencanaan aksi dilakukan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah: Diskusi kelompok dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengidentifikasi kendala utama dalam proses pembelajaran PAI, khususnya terkait media yang digunakan.
2. Penyusunan Rencana Aksi: Berdasarkan hasil identifikasi masalah, disusunlah rencana aksi bersama yang mencakup penggunaan teknologi seperti infocus, laptop, dan materi visual dalam pengajaran PAI, serta cara integrasi buku ajar dalam setiap tahapan pembelajaran.
3. Distribusi Tanggung Jawab: Setiap guru PAI dilibatkan dalam pelatihan penggunaan media berbasis teknologi dan penyusunan materi ajar yang sesuai. Siswa dilibatkan dalam tahap evaluasi pembelajaran untuk memberikan umpan balik mengenai efektivitas media yang digunakan.
4. Monitoring dan Evaluasi: Dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas program, dengan observasi langsung di kelas dan wawancara mendalam dengan guru dan siswa mengenai pengalaman mereka selama proses implementasi media pembelajaran.

Strategi dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode partisipatif-kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Metode partisipatif ini memungkinkan guru dan siswa menjadi bagian aktif dalam proses perubahan, sementara metode kualitatif memastikan

data yang diperoleh bersifat mendalam dan berorientasi pada pemahaman konteks (Rafliyanto & Mukhlis, 2023).

Adapun strategi penelitian yang digunakan meliputi:

1. **Observasi Kelas:** Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati bagaimana media berbasis teknologi dan buku ajar digunakan secara efektif.
2. **Wawancara dengan Guru dan Siswa:** Bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman mereka menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI.
3. **Analisis Dokumen:** Mengkaji dokumen terkait, seperti silabus dan materi ajar, untuk memastikan bahwa teknologi yang diterapkan sesuai dengan standar kurikulum.

Tahapan Kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi

1. Melakukan studi lapangan awal untuk mengidentifikasi kondisi infrastruktur teknologi di SMP Muhammadiyah 57 Medan serta kebutuhan guru dan siswa.
2. Memberikan pelatihan kepada guru PAI tentang cara mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, termasuk penggunaan infocus, laptop, dan pembuatan materi visual.
3. Guru mulai menerapkan media berbasis teknologi dalam pengajaran PAI dengan didukung buku ajar sebagai sumber utama. Siswa diberikan tugas dan aktivitas berbasis teknologi untuk meningkatkan pemahaman materi.
4. Melakukan observasi dan wawancara untuk menilai efektivitas penggunaan media pembelajaran, serta memberikan umpan balik dan penyesuaian jika diperlukan.
5. Pelaporan dan Tindak Lanjut: Hasil dari proses PKP ini dilaporkan dan disusun rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut.

3. HASIL

Dinamika Proses Pendampingan

Proses pendampingan dalam PKP masyarakat ini melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Program ini dirancang untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang digabungkan dengan buku ajar sebagai media utama.

Berikut adalah ragam kegiatan dan aksi teknis yang dilaksanakan dalam proses pendampingan:

1. Pelatihan Guru dalam Penggunaan Teknologi

Salah satu kegiatan utama dalam PKP ini adalah pelatihan intensif bagi para guru PAI. Guru dilatih menggunakan perangkat teknologi seperti infocus, laptop, dan perangkat lunak untuk menyajikan materi pembelajaran secara visual dan interaktif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan materi PAI.

2. Penyusunan Materi Berbasis Teknologi

Guru-guru yang telah dilatih kemudian didampingi dalam menyusun materi ajar yang berbasis visual, seperti presentasi multimedia dan video pembelajaran. Buku ajar tetap digunakan sebagai media utama, namun diperkaya dengan konten digital agar pembelajaran lebih bervariasi dan dinamis.

3. Implementasi di Kelas

Setelah pelatihan, guru mulai mengimplementasikan media berbasis teknologi dalam pengajaran di kelas. Interaksi siswa dengan materi ajar meningkat signifikan ketika teknologi digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran. Misalnya, siswa lebih antusias saat melihat video pembelajaran tentang sejarah Islam dan penjelasan visual mengenai nilai-nilai agama.

4. Tugas Interaktif Berbasis Teknologi

Dalam rangka memperdalam pemahaman siswa, guru memberikan tugas yang melibatkan teknologi, seperti membuat presentasi kelompok tentang topik-topik PAI menggunakan alat visual. Siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun materi mereka, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Proses monitoring dilakukan dengan mengamati interaksi di kelas serta mengadakan wawancara berkala dengan guru dan siswa. Evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi membantu siswa memahami materi PAI secara lebih mendalam. Perubahan dalam sikap siswa terhadap pembelajaran juga diamati, di mana mereka menjadi lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Perubahan Sosial yang Diharapkan

Hasil dari proses pendampingan ini mencerminkan beberapa perubahan sosial yang signifikan di lingkungan sekolah, baik dari segi kultur pembelajaran maupun kesadaran teknologi:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah peningkatan kualitas pembelajaran di kelas PAI. Dengan menggabungkan teknologi dan buku ajar, dinamika kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa tidak lagi hanya mendengarkan ceramah, melainkan terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui media visual dan digital.

2. Munculnya Pemimpin Lokal (*Local Leader*)

Beberapa guru PAI yang awalnya belum terbiasa menggunakan teknologi kini berkembang menjadi pemimpin lokal dalam hal penggunaan media berbasis teknologi di sekolah. Mereka berperan sebagai mentor bagi rekan-rekan guru lainnya, yang belum terlibat dalam program PKP ini, dan membantu memperluas implementasi teknologi ke mata pelajaran lainnya.

3. Kesadaran Baru tentang Pemanfaatan Teknologi

Di tingkat sekolah, muncul kesadaran baru tentang pentingnya teknologi dalam pembelajaran. Kepala sekolah serta manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah 57 Medan menjadi lebih proaktif dalam mendukung pengadaan fasilitas teknologi dan memberikan dorongan kepada guru-guru lain untuk mengikuti pelatihan serupa. Kesadaran ini juga memotivasi sekolah untuk mengusulkan program pengembangan profesional berkelanjutan yang berfokus pada teknologi.

4. Transformasi Perilaku Siswa

Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif, terutama dalam hal partisipasi aktif dan kemandirian belajar. Teknologi telah membuat pembelajaran lebih menarik bagi mereka, yang tercermin dalam peningkatan rasa ingin tahu serta antusiasme dalam mencari informasi lebih lanjut di luar jam pelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi juga menstimulasi kerja sama tim dan kemampuan presentasi, yang menjadi keterampilan penting dalam era digital ini.

5. Pengembangan Pranata Baru

Dengan implementasi program ini, terbentuklah pranata baru dalam lingkungan sekolah, berupa kebiasaan baru dalam penggunaan teknologi di kelas. Guru-guru mulai merencanakan strategi pembelajaran yang melibatkan media digital, dan sekolah secara bertahap mulai menyediakan lebih banyak sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

4. DISKUSI

Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan buku ajar dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi dengan buku ajar berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan menarik bagi siswa. Penggunaan media seperti infocus, laptop, dan video pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, terutama dalam mata pelajaran PAI yang memerlukan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama. Buku ajar tetap berfungsi sebagai media utama, namun teknologi berperan penting dalam memperkaya proses penyampaian materi.

Salah satu tantangan yang ditemukan adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, seperti jumlah perangkat yang masih terbatas dan konektivitas internet yang tidak selalu stabil. Meskipun demikian, melalui dukungan manajemen sekolah dan pengembangan profesional berkelanjutan, kendala ini secara bertahap dapat diatasi. Selain itu, program ini juga memunculkan perubahan perilaku siswa dan guru. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi, serta lebih sering berkolaborasi dengan teman-temannya melalui tugas-tugas berbasis teknologi. Guru-guru yang sebelumnya kurang familiar dengan penggunaan teknologi dalam pengajaran kini mulai lebih percaya diri dan menjadi mentor bagi rekan-rekan mereka.

Diskusi Teoretik

Hasil penelitian ini dapat didiskusikan lebih lanjut melalui perspektif teoretis yang relevan, khususnya terkait dengan teori konstruktivisme dan pendidikan berbasis teknologi.

1. **Teori Konstruktivisme:** Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Integrasi teknologi dalam pengajaran PAI mendukung pendekatan ini dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek dan penyelidikan mandiri. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara langsung dan berpartisipasi dalam tugas-tugas yang menuntut pemikiran kritis dan kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Jonassen (1994), yang menyatakan bahwa teknologi sebagai alat kognitif membantu siswa membangun pemahaman melalui interaksi aktif dengan media digital.
2. **Pembelajaran Berbasis Teknologi:** Penelitian ini juga didukung oleh teori *Computer-Assisted Instruction (CAI)* yang menekankan bahwa teknologi dapat mempercepat proses

pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar. Teknologi dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam PAI, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memvisualisasikan materi melalui video, animasi, dan presentasi multimedia. Hal ini diperkuat oleh penelitian Molenda dan Russell (2010), yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.

3. **Buku Ajar sebagai Pendukung Utama:** Meskipun teknologi memegang peranan penting dalam meningkatkan interaktivitas pembelajaran, buku ajar tetap menjadi media utama yang memberikan konten terstruktur dan panduan sistematis bagi siswa. Menurut pendapat Gagne (1985), bahan ajar konvensional seperti buku ajar memberikan kerangka kognitif yang stabil bagi siswa, yang kemudian dapat diperkaya dengan teknologi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar. Dalam konteks pengajaran PAI, buku ajar menyediakan landasan konseptual yang kokoh, sementara teknologi membantu memperkaya konteks pembelajaran, terutama dalam hal pemahaman nilai-nilai agama yang kadang sulit disampaikan hanya melalui teks.

Temuan Teoretis dari Proses Pengembangan Kemampuan Pofesi

Selama proses PKP ini, ditemukan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berdampak positif pada pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menciptakan transformasi sosial di sekolah. Munculnya pemimpin lokal (*local leader*) di kalangan guru PAI yang awalnya kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi menunjukkan bahwa perubahan sosial dalam lingkungan pendidikan dapat dimulai dari inovasi kecil yang berdampak besar. Penggunaan teknologi menciptakan kesadaran baru di kalangan guru dan siswa tentang pentingnya literasi digital dalam pembelajaran modern.

Temuan ini sejalan dengan teori *Diffusion of Innovations* yang dikemukakan oleh Rogers (2003). Menurut Rogers, inovasi yang diadopsi secara bertahap dapat mengarah pada perubahan sosial yang signifikan ketika individu dan kelompok dalam komunitas pendidikan mulai menerima dan menerapkan perubahan tersebut. Dalam konteks PKP ini, inovasi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menciptakan gelombang perubahan yang tidak hanya memengaruhi kualitas pembelajaran, tetapi juga pola pikir dan perilaku dalam komunitas sekolah.

Literature Review yang Relevan

Beberapa literatur mendukung hasil temuan ini. Penelitian sebelumnya oleh Clark dan Mayer (2016) menunjukkan bahwa *multimedia learning* sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena mampu merangsang berbagai saluran sensorik secara simultan.

Teknologi seperti video pembelajaran dan presentasi multimedia memungkinkan siswa melihat, mendengar, dan memproses informasi secara lebih mendalam dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan teks atau lisan.

Selain itu, kajian oleh Bates (2019) tentang *blended learning* menggarisbawahi pentingnya kombinasi antara teknologi dan metode tradisional dalam pembelajaran. Hal ini relevan dengan temuan penelitian ini, di mana buku ajar tetap memainkan peran penting sebagai panduan utama bagi siswa, sementara teknologi berfungsi sebagai pelengkap untuk meningkatkan efektivitas dan variasi dalam proses pembelajaran.

Perubahan Sosial dan Transformasi yang Diharapkan

Program PKP ini juga menghasilkan perubahan sosial yang signifikan di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Kesadaran kolektif tentang pentingnya teknologi dalam pendidikan mulai terbentuk, yang menciptakan dorongan untuk pengembangan infrastruktur teknologi yang lebih baik di sekolah. Siswa yang semula pasif menjadi lebih proaktif dalam belajar, sementara guru mulai mengembangkan keterampilan baru dalam menggunakan teknologi untuk mengajar.

Transformasi sosial ini diharapkan akan berkelanjutan, di mana sekolah terus mendukung peningkatan literasi digital di kalangan guru dan siswa, serta menyediakan fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar di masa depan.

5. KESIMPULAN

Pengembangan Kemampuan Profesi yang bertujuan untuk optimalisasi media pembelajaran berbasis teknologi dan buku ajar dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 57 Medan telah menghasilkan dampak yang signifikan. Berdasarkan temuan yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, terlihat bahwa integrasi antara teknologi dan buku ajar secara efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Media berbasis teknologi, seperti infocus, laptop, dan video pembelajaran, memperkaya interaksi siswa dalam belajar, membantu mereka memahami materi PAI dengan lebih baik, serta menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menarik.

Refleksi teoritis atas hasil PKP ini mengonfirmasi beberapa teori pendidikan yang mendukung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Teori konstruktivisme dan *Computer-Assisted Instruction (CAI)* menegaskan bahwa pembelajaran yang berbasis teknologi mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Selain itu, buku ajar tetap memegang peran penting

sebagai kerangka konseptual yang stabil bagi siswa, mendukung pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat tambahan yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Namun, PKP ini juga mengungkapkan tantangan terkait keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah serta kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menggunakan teknologi. Meski demikian, dengan dukungan dari pihak manajemen sekolah dan pelatihan profesional yang berkelanjutan, hambatan ini dapat diatasi secara bertahap.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, dan kemudahan dalam pelaksanaan program PKP ini. Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam suksesnya kegiatan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan SMP Muhammadiyah 57 Medan yang telah memberikan dukungan penuh dan fasilitas yang diperlukan selama pelaksanaan program. Kepemimpinan yang visioner dan perhatian terhadap pengembangan pendidikan sangat memotivasi kami dalam menjalankan tugas ini.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para guru dan staf pengajar di SMP Muhammadiyah 57 Medan, yang telah berkolaborasi dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Tanpa dukungan dan kerjasama yang baik dari mereka, program ini tidak akan berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Mun'im Amaly, Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 88–104. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712)
- Arikarani, Y. (2024). Adaptasi Teknologi Dan Media Pembelajaran Melalui Canva Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 111–127. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.677>
- Dewi, S. (2023). Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Informasi Dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 61–70. Diambil dari <https://journal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/AHDAF>
- Hafidz. (2023). OPTIMALISASI MICROSOFT POWERPOINT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Prosiding Seminar Internasional*, 1(1), 200–207.

- Kusumaningrum, H., Unik Hanifah Salsabila, Nanik Rahmanti, Istiani Nur Kasanah, & Dian Sidik Kurniawan. (2022). Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring. Kusumaningrum, Hening, Unik Hanifah Salsabila, Nanik Rahmanti, Istiani Nur Kasanah, & Dian Sidik Kurniawan. "Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring". *SALIHA: Jurnal Pendidik. SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 92–114.
- Rafliyanto, M., & Mukhlis, F. (2023). Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 121. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.1853>
- Salsabila, U. H., Mara patih, N. B., Nabil, S. M., Arrashid, M. R., & Sari, R. (2023). Optimasi Google Drive sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 117. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i1.9311>
- Sulaeman, T. (2017). Optimalisasi peran informasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama islam (sebuah strategi peningkatan mutu pendidikan agama islam) (. *Istiqra'*, IV, 138–147.
- Susanto, E. P., & Rahmatullah, R. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Google Classroom. *journal PIWULANG*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i2.372>
- Waris, A. (2018). Optimalisasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i1.713>